

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan sebutan PAUD, dalam melaksanakan pembelajaran memiliki prinsip bermain sambil belajar. Proses bermain pada anak usia dini memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal. Di Indonesia, aspek-aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini berdasarkan kurikulum 2013 PAUD diantaranya adalah aspek nilai agama moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan juga seni.¹ Oleh karena itu, agar dapat mengetahui apakah aspek-aspek perkembangan tersebut dapat dicapai oleh anak atau tidak, maka perlu dilakukan penilaian.

Melaksanakan penilaian pembelajaran termasuk tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan oleh pendidik. Sesuai yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Pasal 22 tentang standar pendidikan anak usia dini menjelaskan bahwa, sub kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik profesional, salah satunya yaitu mampu melaksanakan penilaian pembelajaran.²

Penilaian termasuk bagian dari tahap pembelajaran yang juga harus diperhatikan. Penilaian pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya : 1) Mendapatkan informasi mengenai perkembangan hasil belajar anak untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, 2) Mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan antara program pembelajaran dengan program pendidikan yang telah direncanakan, 3) Mengetahui kekurangan dan melakukan perubahan yang lebih baik dalam pelaksanaan program pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.³

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “146 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini” (2015), 4.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini” (2014), 9.

³ Rayne Patricia, “Studi Tentang Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Pembelajaran Paud Di Gugus Mangga Di Palangka Raya”, *Jurnal Pendidikan Dan*

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 menjelaskan mengenai definisi penilaian pembelajaran pada anak usia dini yaitu “suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu”.⁴ Penilaian di PAUD tidak hanya melihat pada hasil atau nilai yang diperoleh anak, tetapi juga memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Slamet Suyanto bahwa penilaian anak usia dini tidak dilakukan di akhir semester saja, akan tetapi dilakukan setiap hari secara berkelanjutan sehingga proses perkembangan belajar anak dapat diketahui.⁵

Penilaian pembelajaran yang dibuat oleh pendidik kemudian dilaporkan sebagai hasil belajar anak kepada orang tua. Melalui penilaian hasil belajar tersebut, pendidik dan orang tua dapat mengetahui dan memberikan respon serta stimulus yang tepat apabila terjadi keterlambatan perkembangan pada anak. pendidik dan orang tua juga dapat mengetahui potensi bakat yang ada pada diri anak sehingga nantinya dapat lebih diarahkan menjadi sebuah prestasi. Selain itu, penilaian hasil belajar anak juga dapat digunakan pendidik sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penilaian pembelajaran pada anak usia dini dapat terlaksana dengan baik apabila pendidik mampu menguasai beberapa teknik penilaian. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian pada pendidikan anak usia dini menggunakan 3 macam teknik, yaitu catatan anekdot, *check list*, dan hasil karya.⁶ Penggunaan teknik penilaian sangatlah penting dalam melakukan pengumpulan data dan informasi guna melihat bagaimana keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah

Psikologi Pintar Harati 15, no. 2, (Desember 2019), 48 <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JPH/article/download/1170/970>

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “146 Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini” (2015), 2

⁵ Slamet Suyanto, *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2005), 195

⁶ Alya Amarul Hani, “Evaluasi Pembelajaran pada PAUD”, *Jurnal Care* 7, no 1, (Juli 2019), 52 <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD> Desember 2021

dilaksanakan. Melalui penggunaan teknik penilaian yang lengkap dan tepat maka akan lebih mudah untuk mengetahui, menganalisa, dan menilai secara tepat tentang perkembangan anak.⁷ Oleh karena itu, pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh guru untuk dapat menggunakan dan menguasai teknik-teknik penilaian yang ada sehingga penilaian pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Akan tetapi faktanya, menurut Direktur Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Abdoellah menyatakan bahwa, dari kurang lebih 330.000 pendidik PAUD di Indonesia, 72% diantaranya masih belum berkualifikasi pendidikan S1.⁸ Selain itu, Abdoellah juga menjelaskan tentang jumlah pendidik PAUD di Indonesia yang belum mengikuti diklat peningkatan kompetensi sebanyak 104.000 orang.⁹ Hal tersebut yang kemudian menyebabkan rendahnya kompetensi pendidik anak usia dini, khususnya terkait kemampuannya dalam melaksanakan penilaian.

Standar kualifikasi pendidikan guru PAUD sebenarnya telah diatur dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Pasal 25 bahwa, “guru PAUD harus memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi, dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.”¹⁰ Kualifikasi akademik yang tidak sesuai standar pemerintah dan kurangnya mengikuti pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kompetensi dapat menjadikan

⁷ Ifat Fatimah Zahro, “Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini,” *Tunas Siliwangi* 1, no.1, (Oktober 2015), 97, diakses pada 10 November 2021 <http://ejournal.stkipiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>

⁸ Guru PAUD Didorong Miliki Gelar S1 (Sabtu 7 Februari 2019), diakses dari [Republika.co.id https://www.republika.co.id/berita/pndlcl423/network](https://www.republika.co.id/berita/pndlcl423/network)

⁹ Abdoellah, “Mewujudkan Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas yang Mulia, Profesional, dan Sejahtera Untuk Membentuk Insan Indonesia yang Berkarakter”, *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan DIKMAS* 12, no.1, (Juni 2017) <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/2798/2085>

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini” (2014), 10

kendala tersendiri bagi guru dan berpengaruh terhadap pelaksanaan penilaian pembelajaran pada anak usia dini.

Rizki Meilia Meidina dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, pendidik PAUD dengan lulusan S1 PAUD dalam melaksanakan penilaian memiliki kemampuan lebih tinggi daripada pendidik dengan lulusan sarjana non PAUD. Sedangkan pendidik PAUD dengan lulusan sarjana non PAUD memiliki kemampuan melakukan penilaian lebih tinggi daripada pendidik yang belum S1.¹¹ Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Aris Ciptaningtyas K, dkk menjelaskan bahwa, keikutsertaan pendidik PAUD dalam pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi yang dimiliki termasuk kompetensi dalam melakukan penilaian, terlebih jika pelatihan dilakukan secara online karena pendidik dapat sekaligus mengembangkan kompetensinya dalam menggunakan teknologi.¹² Dengan demikian, penting bagi pendidik PAUD untuk memiliki kualifikasi pendidikan S1 PAUD dan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kompetensinya.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Dharma Wanita Tasikharjo Kaliorembang, dimana terdapat 4 orang pendidik, 2 orang diantaranya masih berkualifikasi D2 PGTK dan kurang mengikuti pelatihan-pelatihan, khususnya terkait kemampuan dalam melaksanakan penilaian. Oleh karena itu, dengan pertimbangan kondisi tersebut kepala sekolah TK Dharma Wanita Tasikharjo Kaliorembang memilih menggunakan satu teknik saja dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran, yaitu melalui *check list*.

Teknik penilaian *check list* merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya sesuatu dengan menggunakan daftar catatan yang kemudian diberikan

¹¹ Rizki Amalia Meidina, "Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Kemampuan Asesmen Guru Paud", Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2018, 96-97 diakses pada 27 Desember 2021 <http://repository.unj.ac.id/2989/1/RIZKI%20AMALIA%20MEIDINA.pdf>

¹² Aris Ciptaningtyas, dkk, "Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020).

check list atau centang.¹³ *Check list* ialah salah satu teknik penilaian yang umum digunakan oleh pendidik PAUD dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan *check list* memudahkan pendidik dalam menilai dan mencatat semua tahap perkembangan anak dalam waktu yang bersamaan secara cepat.

Namun disisi lain, penggunaan teknik penilaian yang tidak lengkap tersebut nantinya dapat menyulitkan guru dalam proses penilaian pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Beata Palmin, dkk bahwa guru kesulitan untuk menilai anak berdasarkan enam aspek perkembangannya secara nyata dan mendalam dikarenakan tidak lengkapnya data atau informasi tentang penilaian perkembangan anak mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pengolahan data penilaian.¹⁴

Berdasarkan alasan di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita Tasikharjo Kaliori Rembang untuk mengetahui dan membahas lebih mendalam tentang **“Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Teknik *Check List* di TK Dharma Wanita Tasikharjo Kaliori Rembang Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK Dharma Wanita Tasikharjo Kaliori Rembang. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah guru kelas sebagai pelaksana penilaian pembelajaran dan kepala sekolah yang turut bertanggungjawab dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran. Dalam penelitian ini, agar tidak menyimpang dari apa yang akan diteliti, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada masalah “Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Teknik *Check List* di TK Dharma Wanita Tasikharjo Kaliori Rembang Tahun Ajaran 2021/202.”

¹³ Yulia Ayriza, *Metode Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2007)

¹⁴ Beata Palmin, dkk, “Analisis Kesulitan Guru Tk Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kecamatan Langke Rembong”, *Jurnal Audi* 4, no 2, (2019), 146 diakses pada 4 Desember 2021 <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3322>

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan penilaian pembelajaran anak usia dini melalui teknik *check list* di TK Dharma Wanita Kaliore Rembang Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini melalui teknik *check list* di TK Dharma Wanita Kaliore Rembang Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Tujuan Penelitian

Agar penelitian berjalan sesuai yang telah direncanakan, maka peneliti harus menetapkan tujuan dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan penilaian pembelajaran anak usia dini melalui teknik *check list* di TK Dharma Wanita Tasikharjo Kaliore Rembang Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran anak usia dini melalui teknik *check list* di TK Dharma Wanita Tasikharjo Kaliore Rembang Tahun Ajaran 2021/2022

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) di bidang pelaksanaan penilaian pembelajaran anak usia dini melalui teknik *check list*.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang cara melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini.
 - b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memberikan penilaian pembelajaran pada anak usia dini.

- c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua agar memahami sejauh mana perkembangan anaknya berdasarkan hasil penilaian pembelajaran dari sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan dijadikan sebagai pertimbangan tentang bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran anak usia dini melalui teknik *check list*.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan masalah dan memudahkan penyusunan, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang kajian teori yang terkait dengan pelaksanaan penilaian pembelajaran melalui teknik *check list*. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu tentang penilaian pembelajaran, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan hasil penelitian dan melakukan analisis tentang pelaksanaan penilaian pembelajaran melalui teknik *check list* di TK Dharma Wanita Tasikharjo Kaliorembang

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini, peneliti menyimpulkan dari hasil penulisan dalam skripsi ini dan

memberikan saran-saran terhadap lembaga terkait dan peneliti yang akan datang.

